

Info Artikel

Diterima : 12 Februari 2023
Disetujui : 09 Januari 2024
Dipublikasikan : 31 Januari 2024

Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Berbasis Media Wakelet: Penguatan Kompetensi Kaidah Bahasa Indonesia
(Development of Teaching Materials for Writing Description Text Skills Based on Wakelet Media: Strengthening Competency in Indonesian Language Norms)

Salsabil Firdaus Yusufien¹, Endry Boeriswati², Sintowati Rini Utami³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, Indonesia

¹salsabilfird13@gmail.com, ²endry.boeriswati@unj.ac.id, ³sintowati_riniutami@unj.ac.id

*Corresponding Author

Abstract: *This study aims to develop teaching materials for writing descriptive text skills for seventh-grade junior high school students using Wakelet media. The research utilized the Research and Development method. The development model employed was ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The population of this study consisted of seventh-grade students from SMP Lab school Jakarta in the academic year 2022/2023, totaling 30 students. The development of teaching materials included text development techniques, text structures, and linguistic norms for descriptive texts. The quality of the teaching materials received a rating of excellent from the validators, with an average score of 94%. This was evidenced by the increase in the average score from 57 in the pretest to 82 in the posttest, indicating the influence of using teaching material development for writing descriptive texts with the Wakelet platform in enhancing student's learning outcomes in writing descriptive texts.*

Keywords: *teaching materials, writing skills, wakelet platform, descriptive texts*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP dengan media *Wakelet*. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development*. Model pengembangan yang digunakan, yaitu ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Populasi penelitian ini merupakan siswa kelas VII SMP Labschool Jakarta tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 siswa. Pengembangan bahan ajar memuat teknik pengembangan teks, struktur teks, dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Kualitas bahan ajar mendapatkan penilaian dengan kategori sangat baik dari validator dengan nilai rata-rata 94%. Hal ini dibuktikan oleh peningkatan nilai rata-rata antara pretest sebesar 57 dan posttest sebesar 82, yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan pengembangan bahan ajar keterampilan menulis teks deskripsi dengan media *Wakelet* dalam meningkatkan hasil belajar menulis teks deskripsi siswa.

Kata Kunci: bahan ajar, keterampilan menulis, media wakelet, teks deskripsi

Pendahuluan

Bahasa adalah kaidah dan fungsi yang menggambarkan kesemestaan orang berpikir. Jika seseorang menemukan bentuk bahasa dan memahami fungsinya, kemudian pemahaman itu menuntunnya dalam mengungkapkan bahasa dan memahami bahasa, berarti itulah gambaran cara berpikirnya (Utami, 2017). Oleh karena itu, dibutuhkan keterampilan berbahasa yang baik agar komunikasi yang tergambar dari cara berpikir seseorang juga dapat tersampaikan dengan baik. Keterampilan berbahasa adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan bahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Yanti, 2019). Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi hal pokok untuk dipelajari dan dikembangkan oleh siswa ialah keterampilan menulis (Widiyanto, 2017). Menulis merupakan kegiatan untuk mengungkapkan gagasan atau ide dalam bentuk karangan secara menyeluruh (Dalman, 2018). Dalam hal ini, menulis membutuhkan skema atau kerangka yang luas sehingga penulis mampu menggambarkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah. Keterampilan menulis pada umumnya sangat membantu para siswa dalam meluaskan pikiran, memperdalam penguatan kosa kata, menganalisa masalah yang dihadapi, dan juga menyusun kalimat yang harus jelas dan lugas (Fadly, et. al., 2020).

Keterampilan menulis erat kaitannya dengan pembelajaran berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis atau teks lisan (Ali, 2020). Dengan berbasis teks, siswa tidak hanya menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kecakapan dalam berpikir (Utami, 2017). Berbagai jenis teks diajarkan dalam Kurikulum 2013, salah satunya ialah teks deskripsi.

Diketahui bahwa genre tentang “mendeskripsikan” ialah salah satu fungsi mendasar dari bahasa apa pun dan merupakan keterampilan pertama yang dipelajari pengguna bahasa, serta sebagai salah satu genre yang paling banyak digunakan pada semua bidang pembelajaran (Knapp dan Watkins, 2005). Dikatakan juga bahwa mendeskripsikan sesuatu juga digunakan secara luas dalam banyak jenis teks, seperti laporan informasi, deskripsi sastra, narasi deskriptif, dan kebutuhan untuk mengklasifikasikan dan/atau menggambarkan suatu proses sebelum menjelaskan sesuatu, dalam paragraf pembuka sebagian besar penjelasan (Ulfa, 2018).

Teks deskripsi sebagai salah satu teks yang dipelajari di sekolah ialah karangan yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek berdasarkan hasil pengamatan, perasaan dan pengalaman penulisnya (Ulfa, 2018). Oleh karena itu, dalam membuat teks deskripsi diperlukan kemampuan dalam menulis, karena menulis merupakan suatu kegiatan yang diperlukan dalam membuat suatu karangan.

Teks deskripsi sebagai sarana menggambarkan sebuah objek, terbagi menjadi beberapa jenis. Berdasarkan teknik pengembangannya, teks deskripsi terbagi atas dua, yaitu deskripsi impresionis dan ekspositoris (Fadhillah, et al., 2022). Deskripsi dapat bersifat impresionis, menambahkan kesan subjektif penulis, atau ekspositoris, merinci objek secara obyektif tanpa opini penulis. Berdasarkan objeknya, terdapat deskripsi tempat peristiwa dan deskripsi orang (Smith, 2020)

Selain jenis, sebuah teks disusun berdasarkan struktur tertentu. Menurut Kosasih dan Trianto (2017), teks deskripsi memiliki 3 struktur yaitu, (1) identifikasi/gambaran umum, berisikan nama objek yang akan dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, dan makna umum tentang objek. (2) deskripsi bagian, berisi perincian bagian objek tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. (3) penutup, berisi tentang kesan terhadap suatu yang dideskripsikan oleh penulis.

Selain struktur, sebuah teks juga dapat diidentifikasi melalui unsur kebahasaannya. Djatmika dan Isnanto (2016) menyatakan bahwa dalam teks deskripsi terdapat unsur kebahasaan antara lain; menggunakan kata benda; menggunakan kata atau frasa adjektiva (sifat) untuk mendeskripsikan objek; menggunakan kata depan; menggunakan kata berimbuhan; menggunakan kalimat perincian; menggunakan kalimat yang menunjukkan pancaindera; dan menggunakan majas.

Sementara itu, keterampilan menulis teks deskripsi yang dilakukan

dalam pembelajaran di sekolah memiliki kendala dan/atau kesulitannya masing-masing. Berdasarkan hasil angket yang disebar di kelas VII-G SMP Labschool Jakarta, diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap struktur dan unsur kebahasaan teks deskripsi belum optimal. Hal ini dapat mempengaruhi hasil menulis teks deskripsi siswa. Kemudian hasil angket juga menunjukkan bahwa sebanyak lebih dari 40% siswa merasa bahwa menulis teks deskripsi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan ialah hal yang sulit.

Diketahui bahwa pembelajaran teks deskripsi terdapat pada KD 3.2 dan KD 4.2, hal ini berarti peserta didik harus mampu menguasai kompetensi dasar tersebut. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang terjadi mengenai menulis teks deskripsi, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar yang dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik. Berkenaan dengan hal tersebut, maka diperlukan suatu bahan ajar yang dikemas di dalam sebuah media pembelajaran secara menarik, kreatif, dan inovatif yang diperlukan agar mendorong siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan kurikulum yang sedang berlaku, berarti bahwa bahan ajar yang akan dikembangkan harus menjadi selaras dengan kurikulum. Dengan bahan ajar, siswa dapat mempelajari ulang materi di rumah. Mengembangkan bahan ajar yang efektif dapat dicapai dengan baik bila ditunjang oleh beberapa faktor, salah satunya dengan menggunakan bahan ajar

yang dibuat dengan berbagai media pembelajaran (Suryani, 2021).

Media pembelajaran dalam pandangan umum dikatakan sebagai alat pembantu proses belajar mengajar. Muhtar (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang membawa pesan-pesan atau informasi berupa ide, gagasan, atau pendapat yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan bahan ajar ialah Wakelet.

Pengembangan bahan ajar dengan Wakelet lebih mudah karena platform gratis (Husein, et al., 2020). Guru dapat membuat dan mengatur konten, mengembangkan bahan ajar daring, dan memudahkan akses peserta didik melalui gawai (Ekomila, et al., 2022). Fitur-fitur menarik Wakelet menjadi penunjang bahan ajar. Hasil angket di SMP Labschool menunjukkan guru sering menggunakan media video, PowerPoint, dan PDF. Wakelet dipilih untuk pengembangan bahan ajar keterampilan menulis teks deskripsi di kelas VII SMP. Tujuannya agar siswa mengembangkan teks berdasarkan teknik terstruktur dan kaidah kebahasaan. Dengan ini, pengembangan bahan ajar dapat meningkatkan kualitas dan keterampilan menulis siswa.

Pentingnya mengatasi kendala tersebut mendorong penelitian ini. Dalam pengembangan bahan ajar, media pembelajaran menjadi faktor kunci. Wakelet, sebagai platform gratis, dipilih untuk memfasilitasi pengembangan bahan ajar keterampilan menulis teks deskripsi. Guru dapat membuat konten, mengembangkan bahan ajar daring, dan memanfaatkan fitur-fitur Wakelet.

Sebagai latar belakang, penting untuk mencatat bahwa keterampilan menulis teks deskripsi merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa (Hasibuan, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum. Penelitian ini juga mencari kebaruan dengan memanfaatkan media Wakelet sebagai alat pembelajaran yang efektif.

Dalam konteks publikasi sebelumnya, dapat ditemukan penelitian oleh Suryani (2021) yang menyoroti pentingnya media pembelajaran dalam pengembangan bahan ajar. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengintegrasikan media Wakelet dalam pengembangan keterampilan menulis teks deskripsi. Dengan demikian, penelitian ini menjadi sumbangan baru dalam pengembangan ilmu Pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) untuk mengembangkan bahan ajar keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP menggunakan media Wakelet. Model pengembangan yang diterapkan adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) mencakup analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Branch, 2009).

Teknik analisis data melibatkan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Tahapan analisis mencakup kurikulum, bahan ajar, serta kebutuhan guru bahasa Indonesia dan siswa kelas

VII-F di SMP Labschool Jakarta. Validasi ahli materi dan ahli media dilakukan untuk memeriksa kesesuaian luaran dengan materi keterampilan menulis teks deskripsi dan media yang digunakan. Data validasi dianalisis menggunakan skala likert dengan klasifikasi skor skala 5. Hasil pretest dan posttest siswa diolah menggunakan rumus statistika melalui SPSS 25.0 dan Microsoft Excel, serta dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

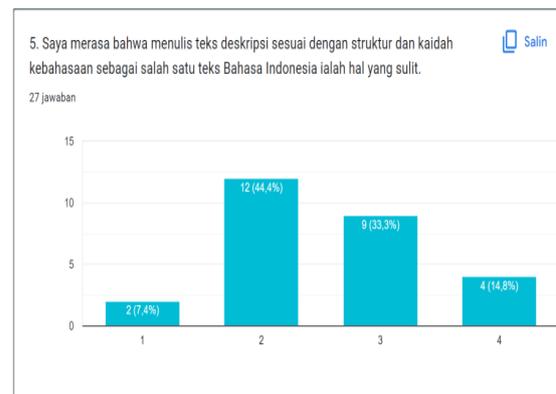
Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) sesuai yang dikemukakan oleh Branch (2009). Model pengembangan ini menggunakan seluruh tahapannya, sebagai berikut.

Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis yang dilakukan meliputi analisis kurikulum, analisis materi ajar, dan analisis kebutuhan yang dilakukan untuk siswa dan guru. Hasil analisis kurikulum diketahui bahwa kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum 2013. Kompetensi dasar yang berkaitan dengan teks deskripsi terdapat pada KD 3.2 dan 4.2.

Hasil analisis materi pada buku yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah ialah buku Bahasa Indonesia Kelas VII Edisi Revisi 2017 yang diterbitkan Kemdikbud. Pada buku ini terdapat materi ajar terkait keterampilan menulis teks deskripsi yaitu struktur teks deskripsi, unsur kebahasaan teks deskripsi, dan menulis teks deskripsi. Namun tidak ada

pembahasan secara detail mengenai teks deskripsi yang ditulis harus sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Kemudian belum ada materi terkait jenis-jenis teks deskripsi, baik secara singkat maupun detail. Hasil analisis kebutuhan siswa menunjukkan bahwa pemahaman siswa terkait materi teks deskripsi, khususnya pada keterampilan menulis teks deskripsi yang masih kurang.



Histogram 1 Pemahaman Siswa pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Pada histogram 1, diketahui bahwa dari 27 siswa, sebanyak 13 siswa yang merasa bahwa menulis teks deskripsi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan sebagai salah satu teks. Hal ini menunjukkan bahwa separuh populasi di kelas merasa bahwa menulis teks deskripsi dengan menyesuaikan struktur dan kaidah kebahasaan merupakan hal yang sulit.

Struktur teks deskripsi meliputi pendahuluan, deskripsi umum, klimaks, kesimpulan
 27 jawaban

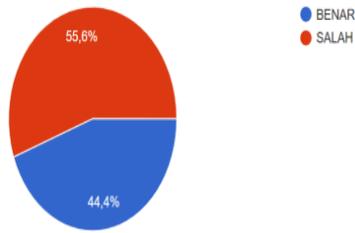
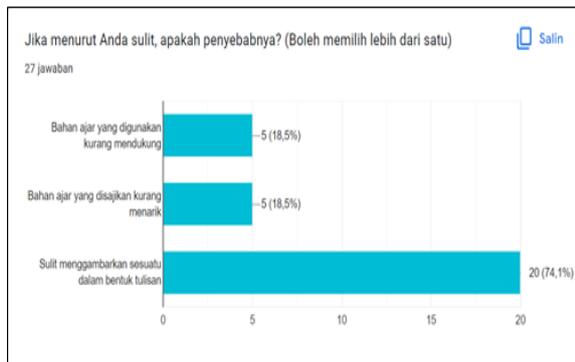


Diagram 1 Pemahaman Siswa Terhadap Struktur Teks Deskripsi

Pada diagram 1, sebanyak 44,4% siswa menjawab pilihan “Benar” pada pernyataan “Struktur teks deskripsi meliputi judul, deskripsi umum, klimaks, kesimpulan”. Hal ini menunjukkan bahwa hampir sebagian dari total responden belum mengetahui struktur teks deskripsi yang benar, yaitu judul, deskripsi umum, deskripsi bagian, dan penutup atau kesimpulan.



Histogram 2 Penyebab Kurangnya Pemahaman terhadap Teks Deskripsi

Pada histogram 2, ditunjukkan bahwa sebanyak sebanyak 5 siswa merasa bahwa salah satu penyebab kurangnya pemahaman terhadap teks deskripsi ialah bahan ajar yang digunakan kurang mendukung, sebanyak 5 siswa merasa bahwa bahan ajar yang disajikan kurang menarik, dan 20 siswa merasa bahwa sulit

menggambaran sesuatu dalam bentuk tulisan.

Sementara itu, hasil analisis kebutuhan guru menunjukkan bahwa dapat diketahui bahwa kendala dihadapi guru dalam mengajarkan materi keterampilan menulis teks deskripsi ialah keterbatasan media dengan persentase 25% dan keterbatasan sumber belajar dengan persentase 25%. Sementara itu, diketahui bahwa sebagian besar guru dengan presentase 75% belum mengetahui media Wakelet yang dapat digunakan sebagai bahan ajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, siswa dan guru mengharapkan adanya pengembangan bahan ajar keterampilan menulis teks deskripsi dengan media Wakelet.

Desain (Design)

Langkah berikutnya adalah desain materi ajar. Materi ini mencakup konsep teks deskripsi, teknik pengembangan teks (impresionis, ekspositoris), jenis deskripsi (tempat, orang), struktur teks (judul, deskripsi umum, bagian, penutup), unsur kebahasaan (contohnya), langkah-langkah menulis (contohnya terhadap satu objek), dan latihan menulis sesuai struktur dan kaidah.

Pengembangan (Development)

Pada tahap ini dilakukan dengan pemilihan kompetensi dasar yang diidentifikasi menjadi indikator pembelajaran. Indikator pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan kata kerja operasional yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator. Kemudian dikembangkan menjadi konsep dalam bahan ajar. Kerangka

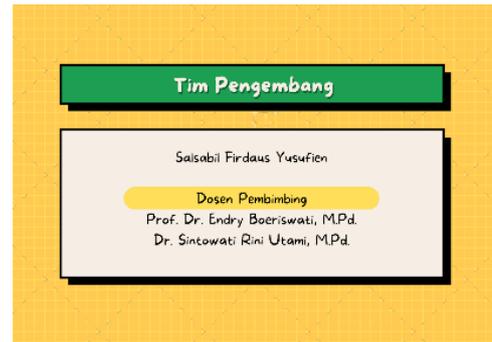
pengembangan bahan ajar ini meliputi sebagai berikut.

Tampilan beranda yang akan dilihat jika membuka tautan bahan ajar dan/atau mengunggah aplikasi Wakelet untuk mengakses bahan ajar. Beranda berisikan judul bahan ajar, nama penyusun sebagai pemilik akun, dan kolom-kolom yang berisikan materi ajar, yang dapat digeser ke atas dan ke samping menyesuaikan substansi isi yang akan dilihat.



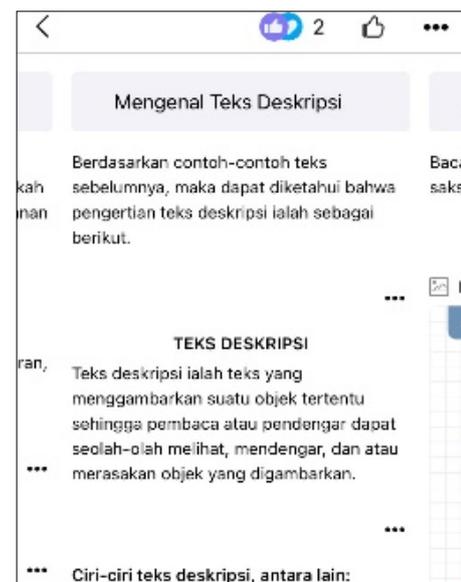
Gambar 1 Tampilan Beranda Bahan Ajar

Tampilan kolom “Tentang Bahan Ajar” yang berisikan identitas bahan ajar, mulai dari Tim Pengembang, Kompetensi Dasar dan IPK, hingga Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar.



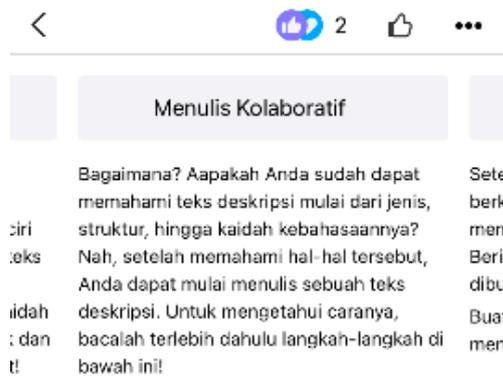
Gambar 2 Tampilan Tim Pengembang dan Kompetensi Dasar

Tampilan kolom 4 “Mengenal Teks Deskripsi” yang berisikan pengertian dan ciri-ciri teks deskripsi. Tampilannya bisa dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3 Tampilan Kolom “Mengenal Teks Deskripsi”

Tampilan kolom 5 “Jenis-Jenis Teks Deskripsi” yang berisikan contoh-contoh teks deskripsi berdasarkan jenis-jenisnya.



Gambar 8 Tampilan Menulis Kolaboratif

Tampilan kolom 9 “Yuk, Buat Teks Deskripsi” yang berisi instruksi untuk melakukan kegiatan menulis teks deskripsi secara individu sesuai dengan ketentuan yang memuat jenis, struktur, dan kaidah kebahasaan teks deskripsi.



Gambar 9 Tampilan Kolom Menulis Teks Dekripsi Individu

Setelah dikembangkan bahan ajar, selanjutnya dilakukan validasi oleh ahli

materi dan ahli media. Validasi materi berkaitan dengan materi teks deskripsi, khususnya keterampilan menulis teks deskripsi. Validasi ahli materi dilakukan untuk memeriksa kelayakan materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar Bahasa Indonesia di SMP/MTs.

Tabel 1 Validasi Materi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kategori
1.	Kesesuaian kurikulum	5	Sangat Baik
2.	Aspek penyajian materi	4.8	Sangat Baik
3.	Aspek penggunaan bahasa dan keterbacaan	4.6	Sangat Baik
Rata-rata		4.8	Sangat Baik

Pada tabel di atas, terlampir rekapitulasi penilaian oleh ahli materi terhadap materi produk. Materi pada bahan ajar keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII dengan media Wakelet mendapatkan persentase 96% sehingga termasuk dalam kriteria sangat baik. Presentase tertinggi pada aspek kesesuaian kurikulum, yakni 100%, kemudian aspek penyajian materi dengan presentase skor 96%, dan aspek penggunaan bahasa dan keterbacaan dengan presentase 92%. Berdasarkan penilaian ahli materi, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP dengan media Wakelet termasuk pada kriteria sangat baik sehingga layak digunakan dengan perbaikan.

Sementara itu, validasi ahli media pada materi ajar yang dikembangkan berkaitan dengan media yang digunakan yaitu media Wakelet. Validasi ahli media

dilakukan untuk memeriksa kesesuaian materi dengan fitur atau fungsi dalam media Wakelet yang digunakan pada bahan ajar.

Tabel 2 Validasi Media

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kategori
1.	Aspek tampilan	4.2	Sangat Baik
2.	Aspek efektivitas	4.6	Sangat Baik
3.	Aspek keterlaksanaan	4.7	Sangat Baik
Rata-rata		4.5	Sangat Baik

Pada tabel tersebut, ditunjukkan bahwa media yang digunakan untuk bahan ajar keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII mendapatkan rata-rata skor dengan persentase 90% sehingga termasuk dalam kriteria sangat baik. Presentase tertinggi pada aspek keterlaksanaan, yakni 94%, kemudian aspek efektivitas dengan presentase skor 92%, dan aspek tampilan dengan persentase 84%. Berdasarkan penilaian ahli media, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP dengan media Wakelet termasuk pada kriteria sangat baik sehingga layak digunakan dengan perbaikan.

Implementasi (Implementation)

Keefektivan hasil pengembangan bahan ajar keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP dengan media Wakelet dilakukan dengan mengimplementasikan produk pada pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII berupa *pretest* dan *posttest* di kelas VII-F SMP Labschool Jakarta dengan jumlah 30 siswa.

Tabel 3 Hasil Pretest

N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Modus
30	66	38	57	66

Pada tabel tersebut, terlihat nilai terendah sebesar 38 sedangkan yang tertinggi sebesar 66 ketika bahan ajar yang dikembangkan belum diuji cobakan pada siswa. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 57.

Tabel 4 Hasil Posttest

N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Modus
30	94	75	81	81

Pada tabel tersebut, terlihat nilai terendah sebesar 75 sedangkan yang tertinggi sebesar 94 ketika bahan ajar yang dikembangkan sudah diuji cobakan pada siswa. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 81. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan ketika bahan ajar keterampilan menulis teks deskripsi diimplementasikan pada pembelajaran di kelas sehingga keterampilan menulis siswa pun menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kemudian setelah mendapatkan nilai, dilakukan uji persyaratan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Hasil uji normalitas yang dilakukan menunjukkan hasil nilai signifikan dari data *pretest* sebesar 0,167 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan > dari 0,05 sehingga data pada *pretest* terdistribusi normal. Kemudian pada nilai *posttest* didapatkan hasil signifikans sebesar 0,193 yang menunjukkan data nilai signifikan > dari 0,05 sehingga data *posttest* dikatakan terdistribusi normal. Kemudian berdasarkan data hasil

perhitungan untuk menguji homogenitas, diketahui nilai signifikan dari *Based on Mean* sebesar $0,085 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data homogen.

Untuk menguji hipotesis, dilakukan dengan Uji T. Berdasarkan hasil Uji T, dilihat dari nilai *Sig 2-tailed* sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dengan *posttest* yang artinya ada pengaruh penggunaan bahan ajar keterampilan menulis teks deskripsi dengan media wakelet dalam meningkatkan hasil belajar menulis teks deskripsi siswa.

Evaluasi (Evaluation)

Hasil evaluasi didapatkan dari ahli materi yakni, materi yang dikembangkan sudah memadai, namun perbaiki kebahasaan dan penulisan yang masih keliru, serta tambahkan grafis atau gambar yang menarik pada topik topik tertentu. Sementara itu, ahli media memberikan saran dengan menghilangkan kolom-kolom di daftar isi, klasifikasikan tampilan jenis teks deskripsi, dan rancang langkah-langkah menulis dengan contoh langsung. Evaluasi ahli diaplikasikan pada bahan ajar untuk perbaikan.

Berdasarkan pengembangan yang dilakukan, bahan ajar keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP dengan media Wakelet mencakup pengertian, contoh, dan ilustrasi mengenai teks deskripsi serta teknik pengembangannya yang berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Dua teknik pengembangan teks deskripsi, ekspositoris dan impresionis, diadaptasi sesuai dengan struktur dan

kaidah kebahasaan, memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengembangkan teks deskripsi yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa, menghasilkan teks deskripsi sesuai dengan teknik pengembangan yang dipilih dan mematuhi struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat.

Dalam literatur terkait, terdapat penelitian oleh Nurhidayati, Harjito, dan Suwandi (2020) yang memfokuskan pada pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi menggunakan media bagan berbasis kontekstual. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya konteks dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, sejalan dengan penelitian kami yang menekankan penggunaan media Wakelet. Sementara itu, penelitian oleh Suparni (2020) menyoroti penerapan model induktif gambar-berkata dalam menulis teks deskripsi, memberikan kontribusi tambahan terkait variasi model pembelajaran.

Pentingnya media Wakelet juga ditemukan dalam penelitian oleh Husein, Umar dan Hamid (2020) pada bahan ajar Bahasa Arab. Meskipun konteks dan tingkat pendidikan berbeda, penggunaan media Wakelet sebagai alat pembelajaran online memberikan inspirasi terkait fleksibilitas dan kemudahan akses, sesuai dengan hasil penelitian kami.

Dalam konteks pembahasan, diperkuat dengan sitasi literatur yang relevan, membantu memperjelas dan memperkaya

analisis hasil penelitian. Dalam penulisan referensi, penting untuk menggunakan sitasi yang mutakhir dan relevan untuk memperkuat argumen. Sebagai contoh, Utami (2017) menyatakan bahwa bahasa mencerminkan cara berpikir, mendukung pengantar pembahasan tentang keterampilan berbahasa.

Hasil temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi signifikan yang dapat memperkaya praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP. Pertama, bahan ajar yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP. Guru dapat memanfaatkan bahan ajar ini dalam pembelajaran kelas, baik dalam situasi pembelajaran luring maupun daring, untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis mereka. Selain itu, penggunaan media Wakelet memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, memungkinkan akses yang lebih mudah dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.

Bahan ajar ini memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian Kompetensi Dasar (KD) 3.2 dan 4.2 dalam kurikulum, yang menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Penerapan bahan ajar ini dapat mendukung siswa dalam mencapai KD yang diinginkan dalam kurikulum. Keberhasilan penggunaan media Wakelet dalam pengembangan bahan ajar ini menunjukkan potensi pengintegrasian media pembelajaran digital dalam kurikulum. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan dapat mempertimbangkan penggunaan media serupa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Adapun kelemahan bahan ajar yang dikembangkan ialah siswa harus menggunakan internet untuk mengakses dan harus masuk dengan akun google atau gmail pribadi, tetapi karena siswa kelas VII SMP belum mencukupi umur untuk memiliki akun pribadi, maka siswa harus daftar atau masuk dengan akun sekolah. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan materi berdasarkan perkembangan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran dan dapat menyajikan materi teks deskripsi dengan fokus tertentu seperti kaidah kebahasaan teks dan dapat juga menyajikan teks lain, seperti teks narasi, teks laporan observasi, dan lain-lain. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif untuk menyelidiki dampak penggunaan media Wakelet terhadap hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Penelitian lanjutan dapat fokus pada pengembangan bahan ajar sejenis dengan menitikberatkan pada jenis teks lainnya, seperti narasi, laporan observasi, atau esai. Hal ini dapat memberikan variasi dan mendukung pengembangan keterampilan menulis siswa pada berbagai jenis teks. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat mengukur dampak jangka panjang dari penggunaan bahan ajar ini terhadap keterampilan menulis siswa dengan memonitor perkembangan mereka dari waktu ke waktu, memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas bahan ajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan praktik pembelajaran dan pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik.

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP dengan media Wakelet. Keterampilan menulis teks deskripsi mencakup pembahasan jenis teks, struktur teks, unsur kebahasaan teks, dan langkah-langkah menulis teks deskripsi. Media yang digunakan adalah Wakelet, yang dapat berbentuk aplikasi maupun laman.

Berdasarkan penilaian ahli media dan ahli materi, bahan ajar yang dikembangkan dengan media Wakelet dianggap sangat layak dan dapat diujicobakan kepada siswa kelas VII SMP. Bahan ajar ini tidak hanya memuat materi mengenai konsep teks deskripsi, struktur, dan kaidah keahasaannya, tetapi juga mencakup teknik pengembangan teks, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

Hasil implementasi menunjukkan peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Dibuktikan oleh hasil posttest yang lebih tinggi daripada pretest, dengan nilai rata-rata posttest sebesar 81, sedangkan pretest sebesar 56. Uji T menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dan posttest. Evaluasi dan revisi bahan ajar dilakukan berdasarkan penilaian dan saran dari berbagai pihak, sehingga bahan ajar menjadi lebih optimal dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP dengan media Wakelet telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa, sejalan

dengan tujuan penelitian yang diungkapkan dalam abstrak.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach* (Vol. 722). New York: Springer.
- Dalman, H. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Djarmika, & Isnanto, R. (2016). *Menulis Teks Deskripsi dalam Bahasa Inggris*. Bandung: PT Pakar Karya.
- Ekomila, S., Andayani, T., Pasaribu, P., & Malau, W. (2022). Pendampingan Literasi Pembelajaran Dan Pengemasan Bahan Ajar Berbasis Digital Bagi Guru Di SMA YPI Amir Hamzah Kota Medan. *Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 56-62.
- Fadhillah, D., Fitroh, A., Nur Sania, L., & Damayanti, D. (2022). *Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Fadly, A., Kartikasari, R. D., & Baihaqi, F. H. (2020). Analisis Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Kelas

- VII. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 2020). *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 20-31.
- Hasibuan, S. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Metode Latihan Terbimbing Menggunakan Gambar di SMAN 4 Pekanbaru. *GERAM*, 5(2), 1-6.
- Husein, S., Hamid, M. A., & Umar, M. S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab On-Line Berbasis Website Wakelet pada Program Intensif Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 175-209.
- Knapp, P., & Watkins, M. (2005). *Genre, Text, and Grammar: Technologies for Teaching and Assesing Writing*. Sydney: University of New South Wales Press.
- Kosasih, E., Harsiaty, T., & Trianto, A. (2017). *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas 7*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhtar, N. A., Nugraha, A., & Giyartini, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran IPA berbasis Information Communication and Technology (ICT). *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah*
- Nurhidayati, N., Harjito, H., & Suwandi, S. (2020). Pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi menggunakan media bagan berbasis kontekstual untuk SMP Kelas VII Kota Semarang. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 24-32.
- Smith, J. (2020). George Herbert Mead's Symbolic Interactionism: An Introduction. *International Journal of Sociologi and Anthropology*, 8 No 4, 53-60.
- Suparni. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Dengan Model Induktif Gambar-Berkata pada Peserta Didik SMP Kelas VII di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*.
- Suryani, W. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi melalui Pendekatan Saintifik dengan Metode Mindmapping. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8 (1).
- Ulfa, N. (2018). *Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Bahasa Makassar melalui Media Gambar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bajeng Barat Kabupaten Gowa*. Tesis. Universitas Negeri Makassar.
- Utami, S. R. (2017). *Pembelajaran Aspek Tata Bahasa dalam Buku*

*Pelajaran Bahasa Indonesia.
AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia*, 9 (2).

Widiyanto, S. (2017). Pengaruh Metode Student Teams Achievement Division (STAD) dan Pemahaman Struktur Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 8(1).

Yanti, F. I. T. R. I. (2019). Pembelajaran Aspek Tata Bahasa Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 9(2), 179.